

**PANDANGAN MAURICE BUCAILLE TENTANG
KESESUAIAN AL – QUR’AN DENGAN ILMU
PENGETAHUAN (SAINS)**



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

HERMANTO KURNIAWAN

NIM. 14530043

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2019

NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-03/RO

Dosen : Prof. Dr. Muhammad, M. Ag.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Hermanto Kurniawan

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama	: Hermanto Kurniawan
NIM	: 14530043
Jurusan/Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: Pandangan Maurice Bucaille Tentang Kesuaian Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan (Sains)

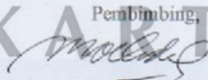
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 April 2019

Pembimbing,


Prof. Dr. Muhammad, M. Ag.

NIP. 19590515 199004 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hermanto Kurniawan
NIM : 1453043
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dsn. Gondang Legi, RT. 2, RW. 1, DS. Soco, Kec. Jogorogo, Kab. Ngawi, Provinsi Jawa Timur.
Alamat di Yogyakarta : jln. Wahid Hasyim No. 8, RT. 6, RW. 28, Gang Selaras, Dsn. Gatem, DS. Condong Catur, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta.
Telp/HP : 085339547856
Judul : Pandangan Maurice Bucaille Tentang Kesesuaian Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan (Sains)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana Skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bula revisi skripsi terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 April 2019



(Hermanto Kurniawan)

NIM : 14530043

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta
55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B.1619/Un.02/DU/PP.05.3/5/2019

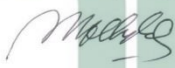
Tugas Akhir dengan judul : PANDANGAN MAURICE BUCAILLE
TENTANG KESESUAIAN AL-QURAN
DENGAN ILMU PENGETAHUAN (SAINS)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :


Nama : HERMANTO KURNIAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 14530043
Telah diujikan pada : Jumat, 10 Mei 2019
Nilai Ujian dan Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

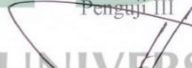
TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

Penguji II


Drs. Indah Abror, M.Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji III


Prof. Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 19650312 199303 1 004

Yogyakarta, 10 Mei 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN


Dr. Alim Rosyantoro, M. Ag
NIP. 19684208 199803 1 002

MOTO

“ Aku terlahir dari harapan dan cinta, maka tugasku adalah tumbuh dan menyebarkan kerinduan yang indah di ruang-ruang semesta.”

#Cintatuluskeduaorangtua

“ di dalam dimensi cinta : usaha menjelma dalam raga tuk terus merengkuh wujud keindahan yang mesra.:”

“ Wahai pertapa rasa....walaupun, kau terseok dan merangkak penuh luka, hingga jalan yang kau lalui menghilang. Tetaplah menggenggam rindu dan harapan. Sebab bagi-NYA takkan mungkin tega mengabaikan rasa tabah dan tulus. ”

#motivasidiri

“ Malaikat datang untuk menurunkan rindu yang penuh harapan, bagi si-
alfa yaitu manusia. Bersumber kasih dan sayang dari Sumur Segala Cinta.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

“ Menulis adalah suara yang sunyi dan memilih diam dalam aksara-aksara penuh makna, didasari oleh tulusnya rasa.”

#semangatnulis

KARYA INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA

Ibu dan Ayahku yang sangat begitu mencintaiku,
yang takkan pernah sungkan menitihkan polesan peluh-peluh perjuangan
hingga mengalir di raga dan benak diriku yang usang dan berdebu ini.
Bagi adikku yang juga berjuang bersama menempuhkan semangat juang
yang dititipkan kedua orang tua kita.

Untuk para sahabat baikku.

Dan

Almamaterku Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wawu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

1. Vokal

a. Vokal Tunggal :

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ◌ِ	Fathah dan ya	Ai	a-i
◌َ◌ُ	Fathah dan wawu	Au	a-u

Contoh :

قَوْلٌ ----- *qaulun*

كَيْفٌ ----- *kaifa*

B. Konsonan Rangkap (Syaddah atau tasydid) ditulis rangkap, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

رَبَّنَا	Ditulis	<i>Rabbanā</i>
قَرَّبَ	Ditulis	<i>Qarraba</i>
الْحَدُّ	Ditulis	<i>al-ḥadd</i>

C. Ta' marbūṭah hidup ditulis "t" dan Ta' marbūṭah mati ditulis "h"

روضة العلم	Ditulis	<i>Rauḍatu al-‘ilmi</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmatu al-auliya’</i>
المدينة المنورة	Ditulis	<i>al-Madīnah al-munawwarah</i>
عبدة	Ditulis	<i>‘Ubaidah</i>

D. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah dan alif	A	A dengan garis di atas
يَ	Fathah dan ya’	A	A dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya’	I	I dengan garis di atas
وُ	Dammah dan wawu	U	U dengan garis di atas

Contoh:

جاء ---- *jā’a*

قيل ---- *qīla*

سرى ---- *sarā*

يجوز ---- *yajūzu*

E. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

تعالى	Ditulis	<i>Ta’āla</i>
أعلم	Ditulis	<i>A’lamu</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La’in syakartum</i>

F. Kata sandang Alif + Lam

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf qamariyyah maupun huruf syamsiyyah.

التوراة	Ditulis	<i>al-Taurāh</i>
الكتاب	Ditulis	<i>al-Kitāb</i>
النجوم	Ditulis	<i>al-Nujūm</i>
الرعد	Ditulis	<i>al-Ra'd</i>

G. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

وواعدنا موسى	Ditulis	<i>Wawā'adnā Mūsa</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Atas berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa, penulis akhirnya bisa menyelesaikan skripsi dengan judul : Pandangan Maurice Bucaille terhadap Kesesuaian Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan (Sains). Bagi penulis skripsi ini dirasa masih banyak kekurangan. Maka, kritik dan saran yang membangun sangat didamba penulis.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari banyak pihak yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Dukungan tersebut baik berupa doa, sokongan, dukungan, maupun motivasi. Oleh karenanya, dengan penuh rasa terdalam penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayah dan ibu yang tak henti-hentinya memeluhkan harapan dengan tetesan keringat dan melantunkan doa rindunya, serta mendukung

apapun cita-cita penulis penuh perhatian. “Maafkan anakmu belum mampu seperti yang kalian mau”.

2. Prof. Yudian Wahyudi, Ph. D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Ruswanto, M. Ag. selaku Dekan Ushuluddin dan pemikiran Islam.
4. Dr. Abdul Mustaqim, M. Ag. selaku Kepala Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Drs. Mohamad Yusup. M. Si. Selaku pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada mahasiswa yang dibimbingnya dengan penuh ketulusan. Semoga Bapak senantiasa diberi keridaan dari Allah swt.
6. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah tulus dan ikhlas memberikan koreksi dan kritisnya teruntuk penulisan skripsi ini di tengah-tengah kesibukan mengajar dan berbagai hal lainnya. Terima kasih tak terkira penulis sampaikan atas kesediaannya dan semoga senantiasa dalam ridha-Nya.
7. Bapak dan Ibu dosen yang mengajar dan memberikan ilmunya bagi penulis selama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Bagi penulis kalian adalah pelita yang memberikan banyak sekali sinar keilmuan yang menerangi pikiran dan hati penulis yang masih sangat gelap ini. Semoga Allah membalas apa yang telah kalian berikan.

8. Seluruh staf TU di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang turut membantu penulis dalam masalah adminitrasi dan kepenulisan skripsi penulis. Apalagi dengan sikap senyum ramah dan hati tulus yang dipancarkan tak henti-hentinya bagi siapapun.
9. Seluruh staf Perpus UIN Sunan Kalijaga yang penulis banyak meminjam dan memakai fasilitas baik buku atau yang lainnya.
10. Simbah Nyai Hj. Hadiah Abdul Hadi dan Bapak Drs. KH. Jalal Suyuthi, S.H. selaku pengasuh utama Pondok Pesantren Wahid Hasyim.
11. Drs. Saiful Anam, M. Pd. selaku pengasuh Asrama Al-Farabi, An-Najah, dan Al-Hikmah di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.
12. Teman-teman asrama Al-Farabi : M. Azhar, M. Nur Syarif, M. Gufran, Chanifurrahman, Adibi, Dliya'ul Haq, Fuji Hakiki dan teman-teman lainnya. Kalian adalah keluarga kedua setelah keluarga asli di rumahku. Kalian begitu banyak memberikan pelajaran hidup yang tak terkira. Semoga lindungan, karunia, dan cinta Allah selalu mendekap kalian.
13. Keluarga besar KAMMI komisarita UIN Sunan Kalijaga (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) dan terutama angkatan Ashabun Najah.
14. Teman-teman KKN dan Masyarakat Dusun Srowol yang tanpa kalian saya tidak akan sampai di titik ini.

15. Abie Ahmad Nashirudin Arif selaku Mursyid saya di Tarekat NKM (Naqshabandiyah Khalidiyah Mujadidiyah) atas dukungan spiritualitasnya yang sangat mencerahkan apalagi di saat-saat akhir penulis menemui kehampaan dan kebuntuan. Semoga Beliau selalu diberikan panjang umur dan kesehatan agar senantiasa membimbing kami para jamaahnya. Serta, teman-teman sepertapaan di daerah Jogjakarta yang sama-sama berjuang menggapai ridha Allah, tanpa kalian aku merasa tak menemukan jalan yang penuh rindu ini.
16. Serta, semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis disebutkan satu persatu. Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis hanya dapat mendoakan semoga Allah *Ta'ala* membalas kebaikan mereka semua selama ini. Semoga setiap upaya senantiasa mendapatkan ridha-Nya.

Yogyakarta, 24 April 2019

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Hermanto Kurniawan
NIM. 14530043

ABSTRAK

Maurice Bucaille seorang Sarjana Barat tepatnya warga Negara Perancis yang menawarkan pembacaan ilmiah ayat Al-Qur'an yang dipandanginya mempunyai relasi dengan Ilmu Pengetahuan Modern. Berdasarkan pendapatnya Fazlur Rahman kajian yang dilakukan Bucaille termasuk berkuat menjelaskan seluruh dan aspek tertentu di dalam Al-Qur'an, akan tetapi Sarjana Barat pada umumnya jarang melakukan kajian ini. Karya-karyanya Maurice Bucaille disambut hangat di dunia Muslim ditunjukkan dengan banyaknya karya-karyanya yang diterjemahkan dalam berbagai bahasa.

Persoalan yang dibahas pada penelitian ini adalah : *pertama*, Bagaimana Struktur berpikiranya Maurice Bucaille terhadap kesesuaian Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan (sains)?. *Kedua*, Bagaimana kadar kesesuaian Al-Qur'an dengan sains dibanding Bibel dengan sains?. *Ketiga*, Bagaimana implikasi pandangan Maurice Bucaille pada kajian nalar saintifik di Dunia Islam ?. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan struktur berpikiranya Maurice Bucaille terhadap kesesuaian Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan (sains). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui akan pola berpikiranya Maurice Bucaille yang lebih memilih Al-Qur'an sesuai dengan ilmu pengetahuan (sains). Selain itu juga melihat seberapa jauh pandangan Maurice dalam membentuk pandangan sainsifikasi Al-Qur'an.

Obyek material penelitian ini adalah pandangan Maurice Bucaille terhadap kesesuaian Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Modern, sedangkan obyek formalnya struktur berpikiranya Maurice Bucaille terhadap kesesuaian Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan. Metode pada penelitian ini yaitu metode penelitian tokoh, dengan analisis menggunakan deskriptif-eksplanasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan subyektif, pendekatan tidak langsung, dan pendekatan historis filosofis. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu Hubungan antara Agama dan sains berupa teori konfirmatif oleh Ian G. Barbour dan John F. Haught, dan teori Hermeneutik Hans-Goerg gadamer.

Adapun kesimpulan penelitian ini : *pertama*, Maurice Bucaille membandingkan Al-Qur'an dan Bibel dengan sains modern. Sains modern yang dimaksud mencakup beberapa cabang keilmuan, di antaranya Paleontologi, Egiptologi, Embriologi, Astronomi, Zoologi, Botani, dan ilmu-ilmu kedokteran yang kuasanya. Kemudian, Bucaille mencari titik temu antara kedua kitab tersebut untuk diperbandingkan atau dipertemukan. Usaha Bucaille tersebut secara singkat dapat disimpulkan mempunyai empat metode yang berpola sama disemua karyanya. Pertama, Meneliti keotentikan sejarah kitab suci yang akan diperbandingkan. Hasilnya, Bucaille lebih menjamin Al-Qur'an dengan sejarah kondifikasi yang jelas. Kedua, mengumpulkan dan mencari ayat-ayat yang terkait tentang sains dengan tema-tema yang telah ditentukannya. Tema-tema ditentukan dengan pertimbangan ada juga di Bibel, yaitu penciptaan alam semesta, asal-usul manusia, sejarah Ibrahim, Musa, dan Fir'aun. Ketiga, melihat fakta dan teori ilmiah dari tema yang sudah ditentukan tadi. Fakta dan teori digunakan untuk

membantu menjelaskan ayat-ayat yang mengisyaratkan sains. Keempat, menginterpretasikan beberapa makna ayat yang mengandung keistimewaan dan adanya keakuratan dari Al-Qur'an dari pada Bibel. Interpretasi tersebut tetap menggunakan kajian semantik dan literal.

Kedua, Pandangan Maurice Bucaille terkait kesesuaian Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan. Sebenarnya berawal dari prasangka masyarakat Barat yang tidak menganggap Al-Qur'an setara sebagai kitab suci yang dianut masyarakat Barat yaitu Bibel. Sehingga, Bucaille menekankan penelitiannya berusaha menyetarakan kedua tanpa pandang bulu. Adanya sikap mengambil pendekatan konflik antara agama dan sains dan sikap apologetik merupakan hal yang cukup membahayakan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Bucaille mengutip pendapat Santo Agustinus berkata bahwa para penafsir Bibel cenderung kurang begitu menginterpretasikan temuan sains modern, sebab kekauan pandangan. Berbeda dengan Al-Qur'an yang dengan mudahnya diselaraskan atau disesuaikan dengan sains modern.

Ketiga, Kajian Bucaille dilihat secara obyektif merupakan usaha pengakaran makna ayat tertentu menggunakan informasi ilmiah modern. Corak penafsiran ini dianggap merupakan suatu tawaran yang diharapkan membentuk sains yang lebih progresif. Akhirnya secara praktis terkait konsep yang bertujuan penggabungan Keilmuan Islam secara filosofis dipraktekkan ditataran akademis yaitu secara istilah bisa dinamakan Sains Teistik (sains yang berbasiskan agama). Proyek saintifikasi Islam ini mempunyai konsep Al-Qur'an sebagai kitab suci mempunyai dimensi spiritual dan dimensi intelektual. Kajian Bucaille terkait hal ini untuk kelanjutan menuju proses penggalian sains dari Al-Qur'an secara embrional agar tercapai sains yang progresif membangun peradapan manusia yang ramah. Akhirnya, pada tataran praktis khususnya di Indonesia menanggapi geliat saintifik berbasis agama tersebut membuat dan memilih paradigma penyatuan sains dan agama. Diantaranya : Islamisasi Ilmu, Ilmunisasi Islam, dan Intergrasi-interkoneksi.

Keyword : Interpretasi Ilmiah, Ayat-ayat Saintifik, Nalar Sainstifik Al-Qur'an, Sains Teistik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Metode Penelitian	11
E. Kerangka Teori.....	15
F. Telaah Pustaka.....	26

G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN DAN BIOGRAFI INTELEKTUAL MAURICE BUCAILLE	33
A. Riwayat Hidup Maurice Bucaille	33
B. Keadaan Sosial-Kemasyarakatan dan Kajian Ketimuran di Prancis	36
C. Riwayat Pendidikan dan Aktifitas Akademik Maurice Bucaille.....	41
D. Karya-karya Ilmiah Maurice Bucaille	44
E. Tanggapan dan Sikap Para Sarjana atas Pemikiran Maurice Bucaille	48
BAB III KONTRUKSI PEMIKIRAN MAURICE BUCAILLE TENTANG PERBANDINGAN AL-QUR'AN DAN BIBEL DENGAN ILMU PENGETAHUAN MODERN.....	50
A. Perbandingan Al-Qur'an dan Bibel dengan Ilmu pengetahuan (Sains) Modern	50
1. Bibel dan Ilmu Pengetahuan Modern	50
a. Perjanjian Lama.....	51
1) Sejarah Perjanjian Lama.....	51
2) Perjanjian Lama dan Sains	55
b. Perjanjian Baru	68
1) Sejarah Perjanjian Baru	68
2) Perjanjian Baru dan Sains.....	70
2. Al-Qur'an dan Ilmu pengetahuan modern	80
a. Sejarah Al-Qur'an dan Keontetikkannya	80

b. Al-Qur'an dan Sains.....	82
1) Enam Periode Penciptaan.....	82
2) Kondisi Geografis Bumi.....	92
3) Spesies Tumbuhan dan Spesies Hewan.....	112
4) Reproduksi Manusia.....	124
5) Pembuktian Sejarah Fir'aun dan Bani Israil.....	130
B. Landasan Proses Perbandingan Maurice Bucaille antara Kitab Suci (Al-Qur'an dan Bibel) dan Sains Modern.....	151
1. Motif Akademis Penelitian Maurice Bucaille.....	151
2. Asumsi Dasar Kesesuaian Sains dan Al-Qur'an dari pada Bibel.....	152
C. Rumusan Struktur Berpikirnya Maurice Bucaille dengan Teori Hubungan Agama dan Sains Modern.....	157
1. Metode Uji Perbandingan Maurice Bucaille.....	157
2. Kesainstifikan Al-Qur'an.....	160
BAB IV IMPLIKASI PANDANGAN SAINTIFIK AL-QUR'AN TERHADAP PERKEMBANGAN SAINS ATAS DUNIA ISLAM MODERN	163
A. Implikasi Teoritis Pengembangan Pandangan Saintifikasi Al-Qur'an.....	163
B. Implikasi Praktis Terhadap Semangat Sains Berbasis Qur'ani dalam Usaha Pengembangan Sains.....	168
BAB V PENUTUP	177
A. Kesimpulan.....	177
B. Saran.....	182

DAFTAR PUSTAKA	184
CURICULUME VITAE	189



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ranah kajian studi Al-Qur'an yang memadukan antara Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan atau sains modern memunculkan tafsir yang bercorak ilmiah atau dapat juga disebut *tafsir 'ilmī*. Tafsir ini menunjukkan hasil temuan dan teori-teori ilmu pengetahuan modern untuk memahami Al-Qur'an. Kajian tafsir ilmiah ini diperkirakan muncul sekitar abad ke-19. Menurut pendapat Quraish Shihab tafsir berbasis ilmiah ini didorong oleh dua alasan. Pertama, perasaan rendah diri yang disebabkan kondisi umat yang mengalami ketertinggalan dengan Barat, yang memunculkan sebuah sikap mengingat-ingat kejayaan Umat Islam di masa lalu, yang disebut *adab al-fakhri wa al-tamjid* (sastra kebanggaan dan kejayaan). Kedua, munculnya ketakutan pertentangan agamawan dan ilmuan dari perkembangan Barat yang akan menjalar di dunia Islam.¹

Tafsir 'ilmī yaitu suatu corak tafsir yang menafsirkan Al-Qur'an dengan menggunakan teori ilmiah atau menggali teori-teori ilmiah dan pemikiran yang bersifat filosofis dari ayat-ayat Al-Qur'an. Tafsir berdasarkan definisi tersebut bermaksud untuk menunjukkan "justifikasi" dan mencoba untuk

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung : Penerbit Mizan, 2013), hlm. 76 – 79.

mengkompromikan dengan berbagai teori ilmiah yang cukup berkembang saat ini, serta penggalian ilmu pengetahuan yang terdapat di ayat-ayat Al-Qur'an.²

Dasar corak *tafsir 'ilmī* yaitu adanya asumsi akan Al-Qur'an yang mengandung berbagai macam ilmu baik yang ditemukan atau yang belum. Paradigma ini sebenarnya ingin menunjukkan Al-Qur'an yang tidak bertentangan dengan akal sehat dan ilmu pengetahuan. Berdasar anggapan tersebut terbentuk suatu pemikiran yang menganggap Al-Qur'an tidak hanya mengandung pengetahuan akan keakhiratan, tetapi juga ilmu-ilmu dunia, yaitu berupa kajian filsafat, keilmuan alam (eksakta), dan keilmuan sosial (*humaniora*).³ Kajian tafsir ilmiah (*tafsir 'ilmī*) ini oleh para pengkaji dimasukkan tafsir era modern. Tafsir Ilmiah ini banyak dikembangkan ulama, bahkan dijadikan tren yang cukup populer. Popularitas akan tafsir ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai forum diskusi, seminar, dan publikasi.⁴

Meskipun ada beberapa kritik terhadap tafsir corak ini, yang mengabaikan sifat dasar sains atau ilmu pengetahuan yang tidak mempunyai batasan ilmiah dalam yang dikhawatirkan salah dalam memahami Al-Qur'an.⁵ Kekhawatiran

² Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an : Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Tengah, Hingga Modern-Kontemporer* (Yogyakarta : Adab Press,) hlm. 136.

³ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an : Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Tengah, Hingga Modern-Kontemporer...* hlm. 137 dan Ignaz Gholdziher, *Mazhab Tafsir Dari Klasik Hingga Modern* terj. M. Alaika Salamullah dkk. (Yogyakarta : Penerbit eLSAQ Press, 2010) hlm. 427.

⁴ Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'an* Terj. Shulkhah dan Sahiron Syamsudin (Yogyakarta : Baitul Hikmah Press, 2016) hlm. 306.

⁵ Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'an* Terj. Shulkhah dan Sahiron Syamsudin (Yogyakarta : Baitul Hikmah Press, 2016) hlm. 306.

kesalahan tersebut disebabkan adanya anggapan bahwa Al-Qur'an adalah kitab petunjuk, bukan kitab ilmu pengetahuan. Masalah tersebut terlihat pada seorang yang berupaya meligitimasi ilmu pengetahuan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, apabila teori ilmiah tersebut diruntuhkan dan gantikan dengan teori ilmiah yang baru seakan-akan Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut ikut runtuh dengan teori ilmiah tersebut. Terlebih bisa-bisa Ayat-ayat Al-Qur'an dapat dengan mudah diruntuhkan dengan teori ilmiah tersebut. Maka menurut beberapa pengkaji tafsir ilmiah tidak perlu, apalagi kalau hanya meligitimasi ilmu pengetahuan yang sifatnya "relatif" dan "nisbi".⁶

Banyaknya kritik tafsir model ini tidak mengurangi kepopulerannya hingga masa kini. Di antaranya yang menggunakan tafsir model ini yaitu Asy-Syaikh Thanthawi Jauhari, *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* dan Muhammad Abduh, *Tafsīr al-Qur'ān al-Hakīm*⁷. Selain Sarjana Muslim ternyata ada juga Sarjana Barat yang menggunakan corak kajian tafsir yang berbasis ilmu pengetahuan ini. Salah satunya yang mendapat banyak apresiasi adalah Muraice Bucaille.

Muraice Bucaille mulai muncul di permukaan sekitar tahun 1976 dengan terbit buku yang berbahasa Prancis, *La Bible, le Coran et la science*. Bucaille

⁶ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an : Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Tengah, Hingga Modern-Kontemporer*, hlm. 138.

⁷ Contoh-contoh tersebut penulis mengambil dari karangan Syaikh Manna Al-Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* terj. Ainur Rafiq El-Mazni (Jakarta : Pustaka Kausar, 2015) hlm. 461- 462.

adalah seorang ahli bedah berwarga Negara Perancis.⁸ Kemudian, Bucaille secara lebih terbuka menyiarkan hasil penelitiannya tersebut tepatnya tanggal 9 November 1976 menyampaikan hasil penelitiannya dalam bukunya tersebut, pada sebuah kuliah luar biasa di Fakultas Kedokteran di Perancis yang bertemakan *Data tentang Fisiologi dan Embriologi di dalam Al-Qur'an*.⁹

Pada kuliah luar biasa tersebut, Bucaille mengemukakan alasannya penelitiannya tersebut bahwa selama di abad ini telah berkembang keilmuan terkait fisiologi dan reproduksi, namun belum mampu untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang menurut Bucaille mengandung isyarat ilmiah tentang fisiologi dan reproduksi. Pada penjelasan selanjutnya, Bucaille menyatakan sebelum abad modern ini belum ada karya yang memuat pandangan ilmiah dari ilmu pengetahuan modern yang dapat dibandingkan dengan Al-Qur'an. Karya-karya Tafsir Al-Qur'an di Barat yang berbahasa Eropa dan tafsir berbahasa Arab menurut Bucaille belum tuntas memberikan tafsiran yang saintific terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung aspek ilmu pengetahuan (sains).¹⁰ Misalnya bisa diambil contoh Bucaille menunjukan ayat 47 surat *az-Zariyat* yang berusaha untuk membuktikan ayat tersebut dengan ilmu pengetahuan modern.

⁸Andityas Prabantoro, Bucaille, "Bucailleisme", dan Kitab-kitab Suci dalam Maurice Bucaille, *Fir'aun dalam Bibel dan Al-Qur'an : Menafsirkan Kisah Historis Fir'aun dalam Kitab Suci Berdasarkan temuan Arkeologi* Terj. Muslikh Madiyant (Bandung : Penerbit Mizania, 2007) hlm. vii.

⁹ Maurice Bucaille, *Al-Qur'an dan Sains Modern* dalam Maurice Bucaille dkk. , *Pengetahuan Modern Dalam Al-Qur'an* terj. A. Khozin Afandi (Surabaya : Penerbit Al-IKHLAS, 1995) hlm. 13 – 14.

¹⁰ Maurice Bucaille, *Al-Qur'an dan Sains Modern* dalam Maurice Bucaille dkk. , *Pengetahuan Modern Dalam Al-Qur'an* terj. A. Khozin Afandi, hlm. 13 – 14.

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ

Artinya : “Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan Kami, dan Kami meluaskannya”

Bucaille memberikan penafsiran atas ayat tersebut dengan mengaitkan tentang keterbentukan alam semesta dengan membagi ayat ini dengan dua kata kunci yang merupakan satu derivasi, yaitu *samā'* yang artinya surga dan *mūsi'ūna* yang merupakan *fā' il* dari *fi'ilnya ausa'a* yang artinya membesarkan, meluaskan, dan melebarkan.¹¹

“ The ‘Heaven’ is the translation of the word samā’ dan this exactly the extra-terrestrial world the meant.

‘We are expanding it’ is the translation of the plural present participle mūsi'ūna of the verb ausa'a meaning ‘to make wider, more spacious, to extend, to expand.’

Some translators who were unable to grasp the meaning letter provide translations that appear to me to be mistaken, e.g. “we give generously” (R. Blachere). Others sense the meaning, but are afraid to commit themselves : Hamidullah in his translation of the Qur'an talks of the widening of the heavens and space, but he includes a question mark. Finally, there are those who arm themselves with authorized scientific opinion in their commentaries and give the meaning state here. This is true in case of the meaning muntakab, a book of commentaries edited by the Supreme council for Islamic Affairs, Cairo. It refers to the expansion of the universe in totally unambiguous terms.¹²

Alasan lain yang menjadi landasan penelitian Bucaille, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang menganjurkan untuk melakukan penelitian yang lebih jauh atas

¹¹ Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, hlm. 307. Lihat juga Maurice Bucaille, *Bibel, Al-Qur'an, dan Sains Modern* Terj. H. M. Rasjidi (Jakarta : Penerbit Bulan Bintang, 1979) cet. II, hlm. 243.

¹² Maurice Bucaille, *The Bible, The Qur'an, and Sains* ter. Alastair D. Pannel dan Maurice Bucaille (Delhi : Crescent Publishding Co, 1996) hlm. 167. Pada versi Indonesianya Maurice Bucaille, *Bibel, Al-Qur'an, dan Sains Modern*, hlm. 243.

gejala alam di kehidupan ini. Selanjutnya, Bucaille menyatakan ada data yang sesuai dengan fakta ilmiah modern ini, sehingga menyebabkan ketertarikan para ilmuwan. Terlebih lagi abad ke-20 ini begitu berkembangnya klasifikasi dan spesialisasi keilmuan modern, sehingga dirasakan mudah untuk memahami Ayat-ayat Al-Qur'an dengan data yang ilmiah. Penelitian Bucaille tegasnya, merupakan sebuah upaya memberikan sebuah pencerahan akan pandangan pemikiran ilmiah abad ini yang cenderung materialistik-atheis yang berusaha menundukan keyakinan akan adanya Tuhan. Inilah yang tentunya menjadi pembenda Al-Qur'an dengan Bibel yang tak punya aspek nilai ilmiah.¹³

Secara timbangan dengan karya-karya yang lain, hemat penulis kajian Bucaille tentunya merupakan sebuah kajian yang patut diapresiasi, sebab kajiannya berusaha memahami konsep Sains dalam Al-Qur'an. Ini berbeda dari pandangan beberapa kajian Sarjana Barat, misalnya Joseph Henninger, "*Spuren Christlicher Glaubenswahrheiten im Koran*"; Abraham Geiger, "*Was hat Muhammad aus dem judenthume aufgenommen*"; dan Theodore Noldeke, "*Geschichte des Koran*". Sarjana-sarjana Barat yang disebutkan tersebut cenderung membandingkan Al-Qur'an dan Kitab Suci mereka dengan maksud mencari konsep Agama Yahudi dan Kristen dalam Agama mereka, dengan kajian-kajian yang berbasis penelitian filologi yang termasuk kajian filologi lama.¹⁴

¹³ Maurice Bucaille, *Al-Qur'an dan Sains Modern*, hlm. 16 – 17.

¹⁴ Nur Kholis Setiawan, *Orientalis Al-Qur'an : Dulu, kini, dan Masa Datang* dalam Nur Kholis Setiawan, Sahiron Syamsudin (ed.), dkk., *Orientalis Al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta : Nawesea Press, 2007) hlm. 3.

Bucaille dilihat dari pendapat Fazlur Rahman berbeda dengan pengelompokannya. Tegas Fazlur Rahman karya-karya kajian Al-Qur'an yang berusaha untuk menjelaskan secara menyeluruh atau aspek-aspek tertentu dalam Al-Qur'an adalah sepi dari kajian Sarjana Barat.¹⁵ Karya Bucaille berdasarkan penggolongan Fazlur Rahman masuk ke dalam kelompok ini, sebab kajiannya menguak isi atau aspek sains (ilmu pengetahuan) yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Kajian Bucaille meskipun juga membandingkan dengan Bibel/ Alkitab (Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama) dan Al-Qur'an dengan Ilmu pengetahuan modern, namun Bucaille berusaha mendudukan semuanya sejajar sebagai wahyu tertulis.¹⁶

Buku yang dikarang Bucaille ternyata disambut hangat di Dunia Muslim. Kemudian, menjadi Best-Seller di mana-mana dan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Namun, meski ada beberapa pujian atau sambutan, karya Bucaille ini juga mendapat kontroversi dari berbagai pihak. Di antaranya adanya dugaan akan motif Bucaille yang cenderung hanya ingin mencari keuntungan pribadi. Kedua, adanya tuduhan karya Bucaille tersebut "apologi" dan "konkordisme", sebab upaya perbandingan tersebut terlihat mengada-ada.¹⁷

Hemat penulis tuduhan tersebut memang berseberangan dengan penuturan Bucaille dalam tulisannya mengungkapkan bahwa Bucaille dalam penelitiannya

¹⁵ Fazlur Rahman menggolongkan karya-karya yang lahir dari Sarjana Barat menjadi tiga. Diantaranya : (1) Karya-karya yang berusaha mencari pengaruh Yahudi – Kristen di dalam Al-Qur'an; (2) Karya-karya yang coba membuat rangkaian kronologis dari ayat – ayat Al-Qur'an; dan (3) Karya – karya yang bertujuan untuk menjelaskan keseluruhan atau aspek – aspek tertentu di dalam ajaran Al-Qur'an. Lihat Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an* terj. anas Mahyuddin (Bandung : Penerbit Pustak, 1996) hlm. x – xi.

¹⁶ Maurice Bucaille, *Bibel, Al-Qur'an, dan Sains Modern*, hlm. 11.

¹⁷ Andityas Prabantoro, *Bucaille, Bucaillisme, dan Kitab-kitab Suci*, hlm. vii – viii.

berusaha untuk melakukan penelitian yang obyektif.¹⁸ Kritik yang senada ternyata bukan hanya dari Sarjana Barat saja, akan tetapi dari pihak Muslim sendiri. Di antaranya Ziauddin Sardar yang berpendapat bahwa Umat Islam mengalami sebuah keironisan, karena membutuhkan pakar non-muslim hanya untuk membuktikan kebenaran Al-Qur'an. Sikap tersebut menurutnya merupakan sikap yang tak lebih dari sikap inferior (rendah diri). Bahkan, Sardar memberikan julukan sikap mencocokkan Al-Qur'an atau hadis dengan ilmu pengetahuan dengan julukan "Bucailleisme".¹⁹ Meskipun demikian, adanya karya Bucaille ini tentunya merupakan suatu usaha untuk mendamaikan antar Sains dan Agama yang cenderung mengalami pertentangan.

Bucaille menyatakan Islam berbeda sekali dengan sejarah Agama Kristen. Menurutnya dalam Islam Agama dan Sains adalah saudara kembar. Pada perkembangan abad modern ini jelas Bucaille keduanya berjalan seiringan bahkan lebih-lebih mungkin bisa juga memahami nash-nash Al-Qur'an secara lebih baik. Terlebih menanggapi abad modern ini yang ilmu pengetahuan modern meruntuhkan keyakinan Agama. Bucaille dalam harapannya menyatakan penelitian yang obyektif dengan temuan-temuan ilmiah merupakan suatu usaha yang tepat dalam memperkokoh unsur-unsur supranatural dalam Kitab Suci.²⁰

Seorang sarjana modern yang bergulat dalam bidang Al-Qur'an yaitu Muntasir Mir, berpendapat menurut pengamatannya kebutuhan akan penafsiran

¹⁸ Maurice Bucaille, *Al-Qur'an dan Sains Modern*, hlm. 18.

¹⁹ Andityas Prabantoro, *Bucaille, Bucailleisme, dan Kitab-kitab Suci*, hlm. viii.

²⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, hlm. 78 – 79.

berbasis ilmiah yang berkembang saat ini sangat diperlukan, yang tidak menutup kemungkinan ilmu pengetahuan modern ada di semua agama.²¹ Apalagi dengan adanya fenomena ketertinggalan mayoritas Negara-negara Islam dengan Negara-negara Barat. Tentunya kemunduran dan kemandekan tersebut salah penyebabnya adanya pola pikir yang cenderung konstan, absolut, dan kaku. yang telah disepakati oleh sebagian ulama. Hal itu tentunya mengakibatkan sikap yang cenderung eksklusif dan tertutup perkembangan dari luar.²² Maka, model penafsiran yang ditawarkan Bucaille hemat penulis menjadi suatu solusi untuk menjadi pendorong pemikiran saintifik di dunia Islam yang menjadi pendorong kemajuan umat.

Pemaparan sekilas dari beberapa paragraf di atas menjadi sebuah alasan yang mendorong penulis untuk mengambil judul, “Pandangan Muraice Bucaille Tentang Kesesuaian Al-Qur’an dengan ilmu pengetahuan (sains)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Struktur berpikir Muraice Bucaille terhadap kesesuaian Al-Qur’an dengan ilmu pengetahuan (sains)?

²¹ Abdullah saeed, *Pengantar Studi Al-Qur’an*, hlm 307 – 308.

²² Berdasarkan sebuah sumber Negara-negara mayoritas muslim jumlah berdasarkan prosentase ada 41 % yaitu sekitar 20 % dari populasi dunia. Berbeda dengan prosentase angka untuk kontribusi hanya 5 % pada perkembangan sains modern. Sementara, Kawasan Barat missal Inggris populasinya yang kurang dari satu persen dunia, ternyata mampu menyumbang perkembangan sains di dunia. Lihat Akhlis Purnomo, “Kenapa Umat Muslim Terbelakang dalam Perkembangan Sains Modern? ” dalam https://www.kompasiana.com/www.akhlis-purnomo.com/kenapa-umat-muslim-terbelakang-dalam-perkembangan-sains-modern_58301af8ae7a619734fb673f . diakses tanggal 30 Januari 2018, pukul 02.16.

2. Bagaimana kadar kesesuaian Al-Qur'an dengan sains dibanding Bibel dengan sains?
3. Apa implikasi pandangan Maurice Bucaille pada nalar tafsir saintifik di Dunia Islam?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini.

Di antaranya :

1. Menjelaskan Struktur berpikirnya Maurice Bucaille terhadap kesesuaian Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan (sains).
2. Menjelaskan pendapat Maurice Bucaille yang menyatakan bahwa Al-Qur'an lebih sesuai dengan ilmu pengetahuan (sains) dari pada Kitab Bibel.
3. Menjelaskan implikasi pandangan Maurice Bucaille pada kajian tafsir saintifik di Dunia Islam .

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini secara kegunaan mempunyai dua aspek yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritisnya penelitian ini memberikan pemaparan terhadap kajian sains yang dicetuskan oleh Maurice Bucaille dan alasannya yang membuat Maurice Bucaille menganggap kesesuaian sains dan ilmu pengetahuan

dengan Al-Qur'an. Berbeda untuk kegunaan praktisnya yaitu memaparkan akan kontribusi gagasan Maurice Bucaille terhadap sikap saintifik di Dunia Islam.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan pada dasarnya menggunakan bantuan bahan yang didapat dari perpustakaan. Bahan-bahannya dapat berupa buku, jurnal, koran, majalah, dan artikel yang berkaitan dengan konsep sains dalam Al-Qur'an yang menurut pandangan Maurice Bucaille. Beberapa bahan tersebut dibaca, diklarifikasi, dianalisis, baru disajikan. Sifat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Alasan disebut penelitian kualitatif, karena penelitian ini tidak menggunakan prosedur pengukuran dan statistik dalam menghasilkan penemuan dalam penelitian.²³

2. Sumber Data

a) Data Primer

Penelitian ini mengambil data yang merupakan tulisan dari Maurice Bucaille yang terkait sains dalam Al-Qur'an. Pertama, "Bible, Qur'an, dan Sains

²³Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta : Suka Press, 2012) hlm. 86.

modern”²⁴, kedua, “Firaun Dalam Bibel Dan Al Qur'an : Menafsirkan Kisah Historis Firaun Dalam Kitab Suci Berdasarkan Temuan Arkeologi”²⁵, dan ketiga, “Asal Usul Manusia Menurut Bibel, Al Qur'an Dan Sains”²⁶.

b) Data Sekunder

Data sekunder yang diambil untuk penelitian ini di antara karya dari Ian G. Barbour : “Juru Bicara Tuhan”²⁷ dan “Menemukan Tuhan dalam Sains Kontemporer dan Agama”²⁸, John F. Haught : “Perjumpaan Sains dan Agama”²⁹, dan karya Sahiron Syamsudin : “Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an”³⁰, serta tulisan-tulisan yang mendukung terkait kajian sains dalam Al-Qur'an, baik berupa buku, jurnal, artikel, majalah, dan koran yang tidak bisa disebutkan di sini.

3. Teknik Pengumpulan Data

²⁴ Muraice Bucaille, *Bibel, Al-Qur'an, dan Sains Modern* terj. M. rasjidi (Jakarta : Bulan Bintang, 2007)

²⁵ Muraice Bucaille, *Fir'aun dalam Bibel dan Al-Qur'an : Menafsirkan Kisah Historis Fir'aun dalam Kitab Suci Berdasarkan temuan Arkeologi* Terj. Muslikh Madiyant (Bandung : Penerbit Mizania, 2007)

²⁶ Maurice Bucaille, *Asal-usul Manusia, Menurut Bibel, Al-Qur'an, Sains* (Bandung: Mizan, 1998)

²⁷ Ian G. Barbour, *Juru Bicara Tuhan : Antara Agama dan Sains* terj. E. R. Muhammad (Bandung : Penerbit Mizan, 2002) cet. II.

²⁸ Ian G. Barbour, *Menemukan Tuhan dalam Sains Kontemporer dan Agama* ter. terj. Fransiskus Borgais M. (Bandung : Penerbit Mizan, 2005)

²⁹ John F. Haught, *Perjumpaan Sains dan Agama dari Konflik Ke Dialog* terj. Fransiskus Borgias (Bandung : Penerbit Mizan, 2004)

³⁰ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an : edisi Revisi dan Perluasan* (Yogyakarta : Nawasea Press, 2017) cet. II.

Penelitian yang dilakukan penulis ini menggunakan teknik yang disistematikan oleh Abdul Mustaqim yang telah metodologis dalam meneliti tokoh. Berdasarkan pembagian Abdul Mustaqim kajian ini termasuk kajian tokoh. Adapun langkah-langkah yang ditawarkan Abdul Mustaqim. Pertama, menentukan tokoh yang dikaji. Kedua menentukan obyek formal yang hendak dikaji dari secara eksplisit. Ketiga, melakukan identifikasi terkait komponen yang menjadi bangunan pemikiran tokoh, berupa latar belakang pemikiran tokoh, asumsi dasar, pandangan mendasar (ontologis) dari tokoh, sumber-sumber pandangan tokoh, dan lain-lain. Keempat, melakukan analisis dan kritik terhadap pemikiran tokoh, yaitu dengan mengemukakan keunggulan dan kekurangan akan tokoh yang dikaji. Terakhir, dengan menyimpulkan berdasarkan data penelitian terhadap tokoh atas jawaban problem penelitian.³¹

4. Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan dan kegunaan yang diuraikan penulis penelitian ini analisisnya menggunakan penelitian deskriptif-eksplanasi. Detailnya penelitian seperti ini cara penggambarannya ialah secara menyeluruh dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan konsep sains Maurice Bucalle, agar mencapai pemahaman yang mendalam terhadap fokus kajian. Kemudian, penelitian ini menyediakan alasan Maurice Bucaille lebih memihak Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu pengetahuan (sains).³²

³¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan tafsir* (Yogyakarta : Idea Press, 2015) hlm. 41-42.

³² Muhammad Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 134-135.

5. Pendekatan

Pada penelitian ini penulis dalam mengambil pendekatan yaitu pendekatan subjektif, pendekatan tidak langsung, dan pendekatan historis-filosofis. Ketiga pendekatan tersebut dipilih berdasarkan kajian penulis yang merupakan kajian tokoh. Pendekatan subjektif yaitu pendekatan yang terkait kepentingan pribadi atau kelompok yang menafsirkan Al-Qur'an, seperti pada penelitian ini penulis terfokus pada penelitian yang mengkaji pemikiran tokoh yang terkait pandangan sains dalam Al-Qur'an. Pendekatan berikutnya yaitu pendekatan tidak langsung maksudnya pendekatan ini tidak langsung mengkaji Al-Qur'an dengan menjadikan obyek materialnya, akan tetapi penelitian ini menggunakan buku yang terdapat pandangan Maurice Bucaille tentang sains dalam Al-Qur'an.³³

Kemudian, penulis juga menggunakan pendekatan historis dan filosofis dalam mengkaji pemikiran Maurice Bucaille. Pemilihan pendekatan tersebut bertujuan menggali pemikiran tokoh secara mendalam terkait struktur berpikir Maurice Bucaille hingga membentuk pemahaman Al-Qur'an yang lebih sesuai dengan ilmu pengetahuan (sains) dari pada Alkitab/Bible. Struktur berpikir tersebut tentunya juga dipengaruhi historisitas yang mempengaruhi Maurice Bucaille.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori yang penulis gunakan sebagai pisau analisis dalam kajian ini, yaitu dengan dua teori. Pertama, teori hubungan antara Agama dan Sains dan

³³Fajrul Munawir, *Pendekatan Kajian Tafsir* dalam Muhammad Al-Fatih Suryadilaga dkk. , *metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2010) hlm. 139.

G. Borbaur dan John F. Haught. Kedua, Teori Hermeneutika Hans Goerg Gadamer.

1. Hubungan Agama dan Sains

Teori yang digunakan dalam kajian ini, yang digunakan sebagai pengidentifikasi masalah yaitu keterhubungan antara sains dan agama secara luasnya ada lima tipologi hubungan antara agama dan sains. Kelima tipologi tersebut merupakan gabungan dari dua pandangan tokoh yang dikembangkan Zaprul Khan, yaitu John F. Haught dan Ian G. Barbour. Diantaranya ada konflik, independensi/kontras, dialog/kontak, konfirmatif, dan integrasi. Baik Barbour atau Haught sebenarnya pendekatan konflik, independen, dan dialog adalah selaras, perbedaannya terletak pada pendekatan konfirmatif dengan integrasi menurut pendapat Zaprul Khan tidak dapat disamakan sebab *stressing point* keduanya berbeda, meskipun Haught pada pendekatan konfirmatif dan integrasinya Barbour sama-sama menginginkan peleburan antara agama dan sains.³⁴ Lebih jelasnya akan dipaparkan di bawah ini :

Pertama konflik merupakan suatu pandangan yang mendasarkan pada asumsi agama dan sains tak bisa bersatu atau dirujukan. Pandangan konflik inilah yang mendapat perhatian dari berbagai media.³⁵ Para penganut pemahaman ini

³⁴ Zaprul Khan, *Filsafat Umum : Sebuah pendekatan Tematik* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016) cet. III, hlm. 325 – 326.

³⁵ Ian G. Barbour, *Menemukan Tuhan dalam Sains Kontemporer dan Agama* terj. Fransiskus Borgias M. (Bandung : Penerbit Mizan, 2005) hlm. 31. Lihat juga John F. Haught, *Perjumpaan Sains dan Agama dari Konflik Ke Dialog* terj. Fransiskus Borgias (Bandung : Penerbit Mizan, 2004) hlm. 1.

sangat yakin, bahwa agama dan sains tidak akan pernah bisa didamaikan. Bagi penganut pemahaman ini bagaimana bisa seseorang ilmuwan jujur dapat sekaligus menjadi saleh- beriman. Agama menurut para penganut pandangan ini tidak mampu membuktikan ajarannya dengan tegas, bahkan sikapnya cenderung “diam-diam” dengan tidak mau menunjukkan bukti konkret atas keberadaan Tuhan. Berbeda dengan sains yang mampu sekali untuk membuktikannya, yaitu dengan pembuktian ilmiah atas hipotesis dan teorinya berdasarkan pengalaman. Maka, kaum skeptik (Yakni orang-orang yang menolak agama atas nama sains).membuat klaim, kalau agama tidak bisa memuaskan pihak yang dianggap netral, karenanya pertentangan tentunya tak dapat dihindarkan dari pemahaman ilmiah dan pemahaman agama.³⁶ contoh populernya tentang pandangan konflik ini diataranya sejarah tragis Galileo yang mengajukan teori heliosentris dan Darwin.yang mengajukan teori evolusinya.³⁷

Kedua, pendekatan kontras atau pendekatan independensi yaitu merupakan pandangan yang memandang agama dan sains merupakan dua masalah yang berbeda sekali. Perbedaan tersebut berarti agama dan sains berkerja pada aspek realitas serta ranah yang berbeda antara satu dengan yang lain yang berdiri sendiri-sendiri. Ranahnya pada ilmu pengetahuan (sains) bekerja pada data publik yang bersifat obyektif, sedangkan agama bekerja pada nilai dan kerangka makna

³⁶ John F. Haught, *Perjumpaan Sains dan Agama dari Konflik Ke Dialog*, hlm. 2 – 3. Lihat juga Zaprul Khan, *Filsafat Umum : Sebuah pendekatan Tematik*, hlm. 326 – 327.

³⁷ Ian G. Barbour, *Juru Bicara Tuhan : Antara Agama dan Sains* terj. E. R. Muhammad (Bandung : Penerbit Mizan, 2002) cet. II, hlm. 45. Lihat juga Zaprul Khan, *Filsafat Umum : Sebuah pendekatan Tematik*, hlm. 327.

yang bersifat pribadi sekali.³⁸ Pendekatan ini menurut Barbour merupakan salah satu cara untuk menghindari konflik antara sains dan agama. Kedua bidang ini merupakan pembedaan yang tegas yang membangun otonomi dan independensinya masing-masing. Pembedaan tersebut dapat dilihat dengan pembedaan masalah kajiannya, domain yang dijadikan rujukan, dan metode yang digunakan. Pendekatan ini ternyata selain untuk menghindarkan konflik juga adanya keinginan untuk mengakui perbedaan karakter dari area kehidupan dan pemikiran agama dan sains.³⁹

Ketiga, pandangan dialog atau kontak yang merupakan suatu pendekatan yang mengupayakan dialog, interaksi, dan mengupayakan akan sebuah kebersesuaian antara agama dan sains, berupa adanya upaya keterpengaruhan terkait pemahaman agama oleh sains. Prosesnya membandingkan metode-metode antara sains dan agama, sehingga terlihat kemiripan antara kedua bidang tersebut.⁴⁰ Kemunculan pendekatan dialog ini mungkin untuk mempertimbangkan “pra-anggapan” kepada usaha yang ilmiah, mengeksplorasi metode antara sains dan agama, atau menganalisis satu konsep bidang dengan konsep bidang yang lain.⁴¹

³⁸ Ian G. Barbour, *Menemukan Tuhan dalam Sains Kontemporer dan Agama*, hlm. 31. Lihat juga John F. Haught, *Perjumpaan Sains dan Agama dari Konflik Ke Dialog*, hlm. 1.

³⁹ Ian G. Barbour, *Juru Bicara Tuhan : Antara Agama dan Sains*, hlm. 65.

⁴⁰ Ian G. Barbour, *Menemukan Tuhan dalam Sains Kontemporer dan Agama*, hlm. 32. Lihat juga John F. Haught, *Perjumpaan Sains dan Agama dari Konflik Ke Dialog*, hlm. 2.

⁴¹ I Ian G. Barbour, *Juru Bicara Tuhan : Antara Agama dan Sains*, hlm. 74.

Keempat, konfirmatif merupakan suatu pandangan yang dirasa lebih tenang, tetapi Haught menyatakan sangat penting. Pandangan ini menyoroti cara-cara agama pada tataran yang mendalam, mendukung dan menghidupkan segala aktivitas yang ilmiah.⁴² Agama berdasarkan pandangan konfirmatif mengalami sebuah kerinduan akan pengetahuan. Maksud kerinduan di sini adalah Agama mendukung sains bukan dengan maksud agama mendukung dengan segala cara yang cenderung mengeksploitasi sains dan meleburkan, tetapi sebuah kerinduan netral akan pengetahuan. Kerinduan netral tersebut berupa menjadi tempat sains tumbuh dan berkembang dengan dikuatkannya penafsiran religious alam semesta.⁴³

Kelima, pendekatan integrasi merupakan suatu pandangan yang melihat dan menelaah agama secara mendalam akan keterdukungan kegiatan ilmiah dari sains. Upaya tersebut merupakan sebuah hubungan yang dirasa lebih sistematis. Pada akhirnya pendekatan ini melihat tradisi keagamaan banyak yang sejalan dengan ilmu pengetahuan (sains) modern.⁴⁴ Pendekatan ini jelas Barbour merupakan sebuah perumusan ulang atas gagasan-gagasan teologi yang lebih ekstensif dan sistematis. Pendekatan integrasi dalam perkembangannya terbagi menjadi tiga bentuk yang berbeda, yaitu *natural theology*, *theology of natural*, dan “sintesis sistematis”. *Natural theology* yaitu sebuah klaim yang mengungkapkan eksistensi Tuhan dapat disimpulkan dari bukti kenampakan alam, atau tepatnya

⁴² John F. Haught, *Perjumpaan Sains dan Agama dari Konflik Ke Dialog*, hlm. 2.

⁴³ Zaprul Khan, *Filsafat Umum : Sebuah Pendekatan Tematik*, hlm. 339.

⁴⁴ Ian G. Barbour, *Menemukan Tuhan dalam Sains Kontemporer dan Agama*, hlm. 32-33.

alam memberikan kita menyadari adanya Tuhan. *Theology of nature* yaitu sebuah pandangan yang menyatakan sumber utama teologi terletak di luar sains, yang mengakibatkan teori-teori ilmiah berdampak kuat atas perumusan ulang doktrin-doktrin yang terkait penciptaan dan sifat dasar manusia. “sintesis sistematis” yaitu bentuk pandangan konfirmatif yang mengambil gagasan agama atau sains sama-sama memberikan kontribusi pada perkembangan metafisik eksklusif, contohnya filsafat proses.⁴⁵

Fokus penelitian ini menggunakan pendekatan yang nomer empat dan lima yaitu pendekatan yang konfirmatif dan intergratif, sebab pendekatan konflik, kontras/independensi, dan dialog/kontak berdasarkan pendapatnya John F. Haught tiga pendekatan yang disebutkan diawal tadi belum mampu untuk membangun relasi yang kuat antara sains dan agama. Haught berpendapat agama memberikan suatu isyarat keriduan sederhana akan pengetahuan, yang dimungkinkan untuk memperkuat dan mendukung sepenuhnya dalam melandasi upaya ilmiah dalam memberikan makna kepada alam semesta. Landasan yang dimaksud John F. Haught agama itu mengalirkan sebuah kerinduan netral kepada pengetahuan yang ditunjukkan dengan penafsiran kuat terhadap penafsiran religious agama atas alam semesta.⁴⁶

“Pendekatan konfirmatif boleh dirumuskan sebagai pernyataan agama bahwa alam semesta ini adalah suatu totalitas yang tak terbatas, koheren, rasional, dan tertata yang dilandaskan pada kasih dan janji tertinggi,

⁴⁵ Ian G. Barbour, *Juru Bicara Tuhan : Antara Agama dan Sains*, hlm. 82 – 83.

⁴⁶ Lengkapnya lihat John F. Haught, *Perjumpaan Sains dan Agama dari Konflik Ke Dialog...* hlm. 24 - 27.

memberi gambaran umum tentang segala sesuatu yang secara konsisten mendorong pencarian ilmiah akan pengetahuan dan membebaskan ilmu pengetahuan itu dari kerikatan-keterikatan pada ideologi-ideologi yang membelenggu.”⁴⁷

Pada pendekatan integrasi menurut Zaprul Khan pendekatan integrasi mempunyai visi koheren yaitu visi tentang realitas yang memungkinkan akan sebuah keunikan pengalaman yang ada. Sebagian ilmuan lain untuk menghasilkan paradigma integratif membutuhkan visi mistik, selain visi saintifik. Tujuannya melengkapi visi saintifik yang belum terjelaskan sehingga menjadi sebuah pengetahuan yang terkait dengan seluruh realitas kenyataan.⁴⁸

2. Hermeneutika Hans Goerg Gadamer

Kerangka teori yang terakhir penulis menggunakan analisis hermeneutika untuk menganalisis mendalam akan struktur berpikirnya pandangan Maurice Bucaille yang membandingkan Al-Qur'an dengan Bible, serta melihat akan kesesuaian antara kedua Kitab Suci (Islam dan Nasrani) dengan Sains Modern. Mengingat obyek penelitian yang merupakan pemikiran seseorang tokoh, maka pemilihan teori Hermeneutika Gadamer inilah yang dirasa tepat akan kajian tokoh agar dapat melihat secara mendalam akan pemikirannya. Hermeneutika dari sudut pandang pemaknaan teks dibagi menjadi tiga yaitu aliran obyektivistis, aliran subyektivistis, dan aliran obyektivistis-cum-subyektivistis. Pada pembahasan di sini penulis menganggap Bucaille dapat dimaksudkan aliran yang subyektivistis. Aliran subyektivistis adalah aliran yang lebih menekankan pada peran pembaca/penafsir dalam

⁴⁷ Lihat John F. Haught, *Perjumpaan Sains dan Agama dari Konflik Ke Dialog*, hlm. 26.

⁴⁸ Zaprul Khan, *Filsafat Umum : Sebuah Pendekatan Tematik*, hlm. 351.

pemaknaan terhadap teks.⁴⁹ Maka, teori Hermeneutik Gadamer dirasa dapat membaca struktur berpikir subyektifnya Bucaille dengan melihat secara historisitas dan pemikirannya. Meskipun berdasarkan uraian Sahiron Syamsuddin dalam bukunya *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* menegaskan teori Gadamer ini tak menjelaskan sama sekali baik eksplisit atau implisit akan metode penafsiran akan teks. Sikap tersebut diperkirakan, karena Gadamer tidak mau terjebak pada “ide universal” hermeneutika untuk semua bidang ilmu sosial dan humaniora, sehingga toerinya Gadamer bisa digunakan tergantung pembacaan yang terkait pada bidang tertentu.⁵⁰

Pada bukunya Sahiron Syamsuddin membagi teori Hans Goerg Gadamer menjadi empat bagian. Pertama, teori kesadaran Keterpengaruhan oleh Sejarah (*wirkungsgeschichtliches bewusstsein; historically effected consciousness*). Kedua, teori *prapemahaman* (*vorverstehen; pre-understanding*). Ketiga, teori penggabungan/ asimilasi horizon (*horizontverschmelzung; fusion of horizons*) dan teori lingkaran hermeneutic (*hermeneutischer zirkel; hermeneutical circle*). Keempat, teori penerapan / aplikasi (*anwendung; application*).

Pertama, teori kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah (*wirkungsgeschichtliches bewusstsein; historically effected consciousness*), menurut Gadamer teori ini adalah

⁴⁹Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an : edisi Revisi dan Perluasan* (Yogyakarta : Nawasea Press, 2017) cet. II, hlm. 47.

⁵⁰Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an : edisi Revisi dan Perluasan* , hlm. 78.

“Pertama kesadaran terhadap situasi hermeneutik. Namun, mendapat kesadaran terhadap sebuah situasi bagaimanapun merupakan tugas yang sulit. ... situasi tersebut merupakan posisi yang membatasi kemampuan melihat sesuatu; situasi ini berbentuk horizon [atau : cakrawala pemahaman]”.⁵¹

Berdasarkan kutipan tersebut teori ini melihat seorang penafsir dalam pemahamannya selalu berada di situasi tertentu yang mempengaruhi pemahamannya dari teks yang ditafsirkan. Situasi yang demikian oleh Gadamer disebut “*effektive history*”, situasi ini terdiri dari tradisi, kultur, dan pengalaman hidup penafsir. Penafsir berdasarkan teori ini memang dianjurkan untuk sadar akan keterpengaruhannya situasi ini, yang akan mempengaruhi sekali akan pemahamannya terhadap teks.⁵²

Kedua, teori *prapemahaman* (*vorverstandnis; pre-understanding*), teori ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari teori yang pertama tadi, yaitu keterpengaruhannya situasi hermeneutik atau *wirkungsgeschichte* tertentu membentuk pada diri seorang penafsir yang disebut Gadamer dengan istilah *vorverstandnis* atau *prapemahaman* terhadap teks yang ditafsirkan. *Prapemahaman* yang merupakan posisi awal penafsir memang pasti ada ketika penafsir membaca teks. Jelas Gadamer :

“*Dalam proses pemahaman prapemahaman selalu memainkan peran; prapemahaman ini diwarnai oleh tradisi yang berpengaruh, dimana*

⁵¹ Sebagaimana yang diterjemahkan oleh Sahiron Syamsuddin di bukunya, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an : edisi Revisi dan Perluasan*, hlm. 79. Beliau mengutip dari bukunya Hans-Goerg Gadamer yaitu *Wahrheit und Methode : Grundzuge einer philosophischen Hermeneutik*.

⁵² Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an : edisi Revisi dan Perluasan*, hlm. 79.

*seorang penafsir berada, dan juga diwarnai oleh prejudis – prejudis [vorurteile; perkiraan awal] yang terbentuk di dalam tradisi tersebut ”.*⁵³

Teori *prapemahaman* dimaksudkan agar seorang penafsir mampu mendialogkan isi teks yang ditafsirkan. Seorang penafsir tidak akan mencapai pemahaman teks yang baik.⁵⁴ Tokoh lain yang dikutip Syahiron Syamsuddin yaitu Oliver R. Scholz menyebut *Prapemahaman* dengan asumsi atau dugaan awal (*prasumtion*) yang menurutnya merupakan “ *sarana yang tak terelakan bagi pemahaman yang benar* ”.⁵⁵

Ketiga, teori penggabungan/ asimilasi horison (*horizontverschmelzung; fusion of horizons*) dan teori lingkaran hermeneutic (*hermeneutischer zirkel; hermeneutical cicle*). Pada teori Gadamer yang ketiga ini merupakan lanjutan dari teori kedua yang dalam menafsirkan teks yang ditafsirkan harus selalu “merehabilitasi” *prapemahamannya*. Proses penafsiran berdasarkan teori ini memang seorang penafsir harus mengenali dan sadar dua horizon, yakni cakrawala (pengetahuan) atau horizon di dalam teks dan cakrawala (pengetahuan) atau horison pembaca. Pada proses pembacaan dan penafsiran kedua horison ini selalu ada. Seorang pembaca teks dalam pembacaannya selalu diharuskan melihat

⁵³ Sebagaimana yang diterjemahkan oleh Sahiron Syamsuddin di bukunya, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an : edisi Revisi dan Perluasan*, hlm. 80. Beliau mengutip dari bukunya Hans-Goerg Gadamer yaitu *Wahrheit und Methode : Grundzuge einer philosophischen Hermeneutik*.

⁵⁴ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an : Edisi Revisi dan Perluasan*, hlm. 80.

⁵⁵ Sebagaimana yang diterjemahkan oleh Sahiron Syamsuddin di bukunya, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an : edisi Revisi dan Perluasan*, hlm. 80. Beliau mengutip dari bukunya Olover R. Scholz yaitu *Verstehen und rationalitat*.

horison teks, sebab mungkin horizon teks berbeda dengan pemahaman pembaca. maka, Gadamer kedua horison harus dikomunikasikan.⁵⁶

Apalagi bila seorang membaca teks yang berasal dari masa lalu, maka harus memperhatikan horizon historis. Gadamer mengaskan :

*“memahami sebuah teks masa lalu sudah barang tentu menuntut [untuk memperhatikan] horizon historis. Namun, hal ini tidak berarti bahwa seorang mengetahui horison ini dengan menyelam ke dalam situasi historis. Lebih dari itu, orang harus terlebih dahulu sudah memiliki horizon (sendiri) untuk menyelam ke dalam situasi historis ”.*⁵⁷

Berdasarkan kutipan tersebut jelaslah Gadamer menginginkan pembaca terbuka atas horion lain yaitu horizon teks. *“ Saya harus membiarkan teks masa lalu berlaku [memberikan informasi tentang sesuatu]. Hal ini tidak semata-mata berarti sebuah pengakuan terhadap ‘keberadaan teks’ (Andersheit) masa lalu, tetapi juga masa lalu mempunyai sesuatu yang harus dikatakan kepadaku, ”*⁵⁸ tegas Gadamer akan pentingnya melihat horizon teks agar berbicara atau memberika informasi kepada pembaca/penafsir.

Interaksi antara kedua horizon tersebut disebut Gadamer sebagai “lingkaran hermenutik (*hermeneutischer zirkel*)”. Horison pembaca menurut Gadamer hanya berperan sebagai titik berpijak (*standpunkt*) dalam memahami teks oleh seorang penafsir. Titik pijak pembaca ini hanya merupakan sebuah pendapat atau

⁵⁶ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an : Edisi Revisi dan Perluasan*, hlm. 81.

⁵⁷ Sebagaimana yang diterjemahkan oleh Sahiron Syamsuddin di bukunya, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an : edisi Revisi dan Perluasan*, hlm. 82. Beliau mengutip dari bukunya Olover R. Scholz yaitu *Verstehen und rationalitat*.

⁵⁸ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an : Edisi Revisi dan Perluasan*, hlm. 82.

kemungkinan bahwa teks berbicara tentang sesuatu dan tidak boleh dibiarkan menjadi suatu pemaksa untuk teks yang ditafsirkan. Maka, harusnya titik pijak yaitu horison pembaca ini merupakan pembantu untuk memahami apa yang dimaksud teks. Jadi, antara subyektifitas dan obyektifitas teks terjadi pertemuan, namun yang diutamakan obyektifitas teks.⁵⁹

Keempat, teori penerapan/aplikasi (*anwendung; application*), berdasarkan teori yang ketiga Gadamer dipaparkan makna obyektif teks harus diperhatikan terkait pemahaman dan penafsiran akan teks. Makna obyektif tersebut yang telah dipahami, menjadi ganjalan apabila teks harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan teks-teks yang munculnya dari kondisi politik, sosial, ekonomi yang berbeda dengan pembaca atau penafsir, seperti Kitab Suci. Maka Gadamer dengan teori yang ini memberikan tawaran yang menerapkan pesan-pesan suci akan ajaran-ajaran akan masa ketika teks suci ditafsirkan. Jelas Gadamer :

“ Tugas penafsiran itu selalu mengemuka ketika kandungan makna karya tulis itu diperdebatkan dan hal itu terkait dengan (upaya) pencapaian pemahaman yang benar terhadap ‘informasi’ [penj. makna yang dimaksud]. Namun, ‘informasi’ ini bukan apa yang secara orisinil diucapkan [dimaksud] oleh pembicara atau penulis, tetapi lebih dari itu, apa yang betul-betul ingin katanya, yakni apa yang ingin dia katakan kepadaku seandainya saya ini interlocutor orisinilnya. Informasi/makna yang dimaksud ini adalah suatu perintah penafsiran, sehingga teks harus diikuti menurut “meaningful sense/sinnesgema [makna terdalam] [bukan apa yang dimaksud secara literal]. Atas dasar ini, kita harus mengatakan

⁵⁹ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an : Edisi Revisi dan Perluasan*, hlm. 82 - 83.

bahwa teks itu bukan obyek yang sebenarnya, tetapi merupakan fase dalam mengeksekusi “communicative” [‘peristiwa komunikatif’].⁶⁰

Kutipan tersebut memberikan keterangan atas pendapat Gadamer bahwa pesan yang diaplikasikan pada masa penafsiran bukan makna literalnya, akan tetapi merupakan makna yang berarti (*meaningfulness*) dari sekedar makna literal.⁶¹

F. Telaah Pustaka

Bagian ini memaparkan berbagai penelitian yang sudah ada mengenai tema yang dikaji oleh penulis. Tujuan bagian ini adalah untuk meneguhkan posisi penelitian yang diteliti, agar tidak terjadi pengulangan penelitian yang dikaji ini. Penulis berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis kajian terkait tokoh ini masih sedikit dan terbatas. Meskipun begitu ada beberapa karya yang bisa yang mengupas tema terkait kajian sains dalam Al-Qur'an. Maka, karenanya penulis akan mencantumkan karya-karya yang digolongkan menjadi tiga bagian, agar mempermudah dalam klasifikasi dalam memosisikan karya ini. Di antaranya yaitu penafsiran ilmiah Al-Qur'an, karya yang membahas antara bible dan Al-Qur'an, dan kajian tentang pemikiran tokoh ini sendiri.

1. Tafsir Ilmiah (*tafsir 'ilmi*)

⁶⁰ Sebagaimana yang diterjemahkan oleh Sahiron Syamsuddin di bukunya, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an : edisi Revisi dan Perluasan*, hlm. 84. Beliau mengutip dari bukunya Olover R. Scholz yaitu *Verstehen und rationalitat*.

⁶¹ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an : Edisi Revisi dan Perluasan*, hlm. 84.

Penelitian yang terkait kajian *tafsir 'ilmi* atau tafsir Ilmiah atas Al-Qur'an sudah cukup banyak dikaji. Sejauh penelusuran penulis enam karya yang menurut penulis juga membahas tema ini antara lain yaitu H. Abdul Manan Syafi'i dengan judul artikel jurnalnya "Perspektif Al-Qur'an tentang Ilmu Pengetahuan"⁶², Arif Rijalul Fikry dengan judul tesis "*Tafsir 'Ilmi* Kementerian Agama : Kajian Epistemologi Tafsir Ayat-ayat Kelautan"⁶³, Ali Akhbar dengan judul artikel jurnalnya "Kontribusi Teori Ilmiah Terhadap Penafsiran"⁶⁴, Muhammad Ariful Amri dengan judul Skripsi "Epistemologi Tafsir 'Ilmi Kementerian Agama RI dalam Penafsiran Penciptaan Manusia"⁶⁵, Sujihat Zaubaidi Saleh dengan judul artikel Jurnalnya "Epistemologi Penafsiran Ilmiah Al-Qur'an"⁶⁶, dan Zaenatul Hakamah dengan judul artikel jurnal "Ruh dalam perspektif Al-Qur'an dan Sains Modern"⁶⁷. Pada beberapa karya tersebut dapat dilihat pembahasannya pada tataran tafsir ilmi yang masih belum menyatakan pendapat Al-Qur'an

⁶²H. Abdul Mana Syafi'i, "Perspektif Al-Qur'an tentang Ilmu Pengetahuan", *Media Akademia*, Vol. 27, No. 1, Januari 2012, hlm. 29 – 52.

⁶³ Arif Rijalul Fikry, "Tafsir 'Ilmi Kementerian Agama : Kajian Epistemologi Tafsir Ayat-ayat Kelautan", Tesis Progam Studi Aqidah Filsafat Islam Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

⁶⁴ Ali Akhbar, "Kontribusi Teori Ilmiah Terhadap Penafsiran", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 23 No. 1, Juni 2015, hlm. 31 – 44.

⁶⁵ Muhammad Ariful Amri, "Epistemologi Tafsir 'Ilmi Kementerian Agama RI dalam Penafsiran Penciptaan Manusia", Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

⁶⁶ Sujihat Zaubaidi Saleh, " Epistemologi Penafsiran Ilmiah Al-Qur'an", *Jurnal TSAQAFAH*, Vol. 7, No. 1, April 2011, hlm. 109 – 132.

⁶⁷ Zaenatul Hakamah, "Ruh dalam perspektif Al-Qur'an dan Sains Modern", *Universum*, Vol. 9 No. 2 Juli 2015, hlm. 243 – 253.

mengikuti ilmu pengetahuan (sains) dan bersesuaian dengan ilmu pengetahuan (sains), serta tentunya belum ada menyentuh kajian akan Maurice Bucaille secara mendalam.

2. Kajian perbandingan Al-Qur'an dan Bibel/Alkitab

Kajian yang terkait dengan perbandingan Al-Qur'an dan Bibel/Alkitab berdasarkan penelusuran penulis ada empat yang membahas kajian tersebut. Di antara karya-karya tersebut yaitu penelitian Sri Qura'atul' Aeni dengan judul skripsi "Injil dalam Al-Qur'an"⁶⁸, Husni Fitriawan dengan judul skripsi "Injil dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Modern : Studi Komparatif Kitab Tafsir al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Karya Tanthawi Jauhari dan Al-Manar Karya Muhammad Rasyid Rida"⁶⁹, Fadli Lukman dengan judul Skripsinya "Jane Dammen McAuliffe's Thought On The Qur'anic Presentation to the Bible"⁷⁰, dan Nurul Yasifun dengan judul skripsinya "Ibrahim dalam Al-Qur'an dan Alkitab"⁷¹.

Beberapa kajian tersebut membahas tentang kajian Al-Qur'an yang mengandung konsep dan kitab injil (karya Sri Qura'atul' Aeni dan Husni

⁶⁸ Sri Qura'atul' Aeni, "Injil dalam Al-Qur'an", Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

⁶⁹ Husni Fitriawan, "Injil dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Modern : Studi Komparatif Kitab Tafsir al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Karya Tanthawi Jauhari dan Al-Manar Karya Muhammad Rasyid Rida", Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

⁷⁰ Fadli Lukman, "Jane Dammen McAuliffe's Thought On The Qur'anic Presentation to the Bible", Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

⁷¹ Nurul Yasifun, "Ibrahim dalam Al-Qur'an dan Alkitab", Skripsi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

Fitriawan) baik dengan metode tematik dan perbandingan kitab tafsir. Pada kajian Fadli Lukman kajiannya lebih kepada pemikiran tokoh Jane Dammen McAuliffe yang mempunyai pemikiran Al-Qur'an adalah presentasi dari Bible. Pada kajiannya yang terakhir yaitu kajiannya Nurul Yasifun mencari konsep tentang Nabi Ibrahim dalam kedua Al-Qur'an dan Bible/Alkitab. Perbedaannya dalam kajian ini adalah mereka belum membahas antara Al-Qur'an dan Bible yang terkait dengan ilmu pengetahuan (sains) modern.

3. Kajian Tokoh Maurice Bucaille

Penelitian terkait kajian tokoh Maurice Bucaille baik yang membahas metode atau pemikirannya masih belum banyak sejauh penelusuran yang dilakukan penulis. Hasilnya penulis baru menemukan tiga penelitian yang membahas terkait tokoh Maurice Bucaille. Diantaranya tiga karya tersebut yaitu Nidual Islam dengan judul Skripsi "Proses Pembentukan Manusia dalam Al-Qur'an : Studi Pendekata Sains Maurice Bucaille dan Harun Yahya"⁷², Hanif Ahmad Ansharullah dan Ahmad Fadhail dengan judul tulisan artikel mereka yaitu "Maurice Bucaille dan Tafsir Ilmiah Al-

⁷² Nidual Islam, "Proses Pembentukan Manusia dalam Al-Qur'an : Studi Pendekata Sains Maurice Bucaille dan Harun Yahya", Skripsi Jurusan Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.

Qur'an”⁷³, dan Arlicia Zulva dengan judul skripsi “Reproduksi Manusia Menurut Maurice Bucaille dalam Perspektif Islam”⁷⁴.

Pada penelitian yang pertama merupakan kajian komparatif yang membandingkan akan pendekatan sains antara Harun Yahya (yang muslim) dan Maurice Bucaille (yang non-muslim) yang difokuskan pada kajian akan proses pembentukan manusia dari asal-usulnya. Sedangkan kajian kedua dan ketiga membahas tentang Aspek tafsir ilmi yang dicetuskan oleh Maurice Bucaille dengan mengungkap aspek sainsnya sebatas pada reproduksi manusia. Perbedaannya dengan kajian tokoh ini masih kurangnya penelitian yang menyeluruh utamanya kajian kesesuaian Al-Qur'an dengan Ilmu pengetahuan yang ditawarkan Maurice Bucaille, yang membedakannya dengan kitab suci lain.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini agar lebih sistematis agar memperoleh pembahasan yang runtut. Penelitian ini pun akan dibahas menjadi lima bab, yang setiap bab mengalami keterikatan yang saling mendukung satu sama lain. Maka sistematika pembahasan yang disusun peneliti sebagai berikut :

⁷³ Hanif Ahmad Ansharullah dan Ahmad Fadhill, “Maurice Bucaille dan Tafsir ‘Ilmi Al-Qur’an” dalam Mohammad Anwar Syarefuddin (ed.) dkk., “Kajian Orientalis terhadap Al-Qur’an dan hadis”, tulisan mahasiswa semester tujuh Jurusan Tafsir-Hadis dari Mata Kuliah Kajian Orientalis terhadap Al-Qur’an dan Hadis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2012, hlm. 83 – 90.

⁷⁴ Arlicia Zulva, “Reproduksi Manusia Menurut Maurice Bucaille dalam Perspektif Islam ”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan, Yogyakarta, 2018.

Bab pertama, membahas pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan problem akademik, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini memang dimaksudkan sebagai awal dari rencana penelitian yang disusun cukup konsisten. Keperluannya agar memberikan arahan supaya penelitian ini runtut dan terstruktur.

Bab kedua, mengeksplorasi biografi tokoh yang dikaji yaitu Maurice Bucaille yang di dalamnya, meliputi latar belakang kehidupan, biografi intelektual, karya-karya Ilmiah Maurice Bucaille, dan menjelaskan kritik dan tanggapan atas pemikiran Maurice Bucaille.

Bab ketiga, membahas pandangan Maurice Bucaille akan perbandingannya akan kesesuaian Al-Qur'an dengan Ilmu Pengetahuan (sains) atas Bible/Alkitab. Bab ini berisikan struktur pemikiran yang membentuk pandangannya terhadap Al-Qur'an yang sesuai dengan Ilmu Pengetahuan Modern. Sub-bab yang berikutnya yaitu menngungkap struktur berpikirnya pandangan Maurice Bucaille yang mengungkapkan Al-Qur'an lebih bisa sesuai dengan ilmu pengetahuan dari pada Bible/Alkitab.

Bab keempat, membahas secara khusus akan implikasi dari pandangan Maurice Bucaille akan perkembangan kemajuan dan semangat Sainstifik Umat Islam, serta pengaruh pandangan Maurice Bucaille kepada kajian Islam di Indonesia. Bab ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemikiran Maurice Bucaille kepada khalayak luas.

Bab kelima, merupakan bab akhir dari penelitian yang membahas penutup dari penelitian ini. Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari problem akademik yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Kemudian, diteruskan dengan saran yang berisikan saran-saran untuk penelitian mendatang yang memiliki minat dan tema serupa dengan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kajian pandangan Maurice Bucaille tentang kesesuaian Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan (sains) yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dirumuskan menjadi tiga point penting :

1. Maurice Bucaille membandingkan Al-Qur'an dan Bibel dengan sains modern. Sains modern yang dimaksud mencakup beberapa cabang keilmuan, di antaranya Paleontologi, Egiptologi, Embriologi, Astronomi, Zoologi, Botani, dan ilmu-ilmu kedokteran yang kuasanya. Kemudian, Bucaille mencari titik temu antara kedua kitab tersebut untuk diperbandingkan atau dipertemukan. Usaha Bucaille tersebut secara singkat dapat disimpulkan mempunyai empat metode yang berpola sama disemua karyanya. Pertama, Meneliti keotentikan sejarah kitab suci yang akan diperbandingkan. Hasilnya, Bucaille lebih menjamin Al-Qur'an dengan sejarah kondifikasi yang jelas. Kedua, mengumpulkan dan mencari ayat-ayat yang terkait tentang sains dengan tema-tema yang telah ditentukannya. Tema-tema ditentukan dengan pertimbangan ada juga di Bibel, yaitu penciptaan alam semesta, asal-usul manusia, sejarah Ibrahim, Musa, dan

Fir'aun. Ketiga, melihat fakta dan teori ilmiah dari tema yang sudah ditentukan tadi. Fakta dan teori digunakan untuk membantu menjelaskan ayat-ayat yang mengisyaratkan sains. Keempat, menginterpretasikan beberapa makna ayat yang mengandung keistimewaan dan adanya keakuratan dari Al-Qur'an dari pada Bibel. Interpretasi tersebut tetap menggunakan kajian semantik dan literal. Akhirnya dari proses metode tersebut secara garis besar dapat diambil dua temuan dari penelitian Bucaille. Di antaranya : pertama, adanya sejumlah ayat yang mengajak kita untuk memahami gejala alam. Kedua, banyaknya ayat yang memaparkan beberapa fakta yang dibahas dipengetahuan modern saat ini.

2. Pandangan Maurice Bucaille terkait kesesuaian Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan. Sebenarnya berawal dari prasangka masyarakat Barat yang tidak menganggap Al-Qur'an setara sebagai kitab suci yang dianut masyarakat Barat yaitu Bibel. Sehingga, Bucaille menekankan penelitiannya berusaha menyetarakan kedua tanpa pandang bulu. Adanya sikap mengambil pendekatan konflik antara agama dan sains dan sikap apologetik merupakan hal yang cukup membahayakan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Bucaille mengutip pendapat Santo Agustinus berkata bahwa para penafsir Bibel cenderung kurang begitu menginterpretasikan temuan sains modern, sebab kekauan pandangan. Berbeda dengan Al-Qur'an yang dengan mudahnya diselaraskan atau disesuaikan dengan sains modern. Buktinya Bucaille, Pertama, pada keilmuan astronomi : pertama, Periode penciptaan langit dan bumi selama

enam masa (QS. *al-A'raf* : 54) bermaknakan bumi diciptakan dengan enam peristiwa yang tidak dijelaskan urut-urutanannya namun keduanya menurut Bucaille terbentuk bersamaan dengan argumen tata surya dibentuk melalui asap yang tersusun dari lapisan gas dan bagian-bagian kecil yang pada tekanan tertentu berada dalam bentuk padat atau cair pada suhu rendah atau tinggi yang dipisahkan dan disatukan menjadi kumpulan yang homogen dari QS. *Fuṣṣilāt* : 1, kedua, Pada QS. *al-Baqarah* (2) : 29, QS. *al-Mukminūn* (23) : 17, QS. *al-Mulk* (67) : 3, dsb. menurut para penafsir sepakat bahwa Al-Qur'an menyebutkan langit dan bumi dengan jumlah yang cukup banyak. Ilmuan modern pada masa Bucaille belum ada penemuan planet mirip bumi yang ditemukan para ahli astronomi di alam semesta ini. Bucaille menyangkal pendapat tersebut dengan mengungkapkan bumi yang dimaksud bukan bumi manusia—planet ketiga di tata surya yang mempunyai tanda-tanda kehidupan, namun planet yang tersebar luas di luasnya alam semesta (tata surya lain atau galaksi lain). Kedua, pada keilmuan, Geografi : Bucaille menganggap kejadian-kejadian alam yang disebutkan dalam Al-Qur'an mengandung kejelasan, missal pertama, siklus air dan lautan di dunia ini Al-Qur'an lebih mengisyaratkan kesesuaian, tetapi jika melihat bermacam-macam konsep lama yang beredar akan muncul kemistisan yang kurang logis (konsep *Vitruvius Polio Marcus*). (QS. *Qāf* (50) : 9-11, QS. *al-Mukminūn* (23) : 18-19, dsb.); kedua, relief bumi dibuktikan dengan QS. *Nūh* (71) : 19-20 dan QS. *az-Zāriyāt* (51) : 48 yang menunjukkan “hampanan” maksudnya permukaan yang ditempat tinggal dan kegiatan

manusia adalah kerak bumi cocok dengan Ilmu Geografi. Ketiga, pada keilmuan biologi : pertama, Al-Qur'an secara tepat menyebutkan kehidupan berasal air mani yang disebut sperma ; kedua, tentang pemaparan reproduksi tumbuhan yang seksual dan aseksual; ketiga, terkait masyarakat hewan yang membuat takjub orang modern; keempat, asal-usul zat susu hewan yang secara tepat dipaparkan Al-Qur'an; kelima, reproduksi manusia yang mengisyaratkan beberapa hal yang cocok dengan keilmuan embriologi. Keempat, pada keilmuan sejarah Mesir (Egiptologi) pembuktian adanya bangsa Ibrani di Mesir dan benarnya kisah Fir'aun dan Musa yang muminya Fir'aun masih utuh sampai sekarang.

3. Kajian Bucaille dilihat secara obyektif merupakan usaha pengakaran makna ayat tertentu menggunakan informasi ilmiah modern. Corak penafsiran ini dianggap merupakan suatu tawaran yang diharapkan membentuk sains yang lebih progresif. Akhirnya secara praktis terkait konsep yang bertujuan penggabungan Keilmuan Islam secara filosofis dipraktekkan ditataran akademis yaitu secara istilah bisa dinamakan Sains Teistik (sains yang berbasiskan agama). Proyek saintifikasi Islam ini mempunyai konsep Al-Qur'an sebagai kitab suci mempunyai dimensi spiritual dan dimensi intelektual. Kajian Bucaille terkait hal ini untuk kelanjutan menuju proses penggalian sains dari Al-Qur'an secara embrional agar tercapai sains yang progresif membangun peradapan manusia yang ramah. Akhirnya, pada tataran praktis khususnya di Indonesia menanggapi geliat saintifik berbasis agama tersebut membuat dan memilih paradigma

penyatuan sains dan agama. Di antaranya : Islamisasi Ilmu, Ilmunisasi Islam, dan Intergrasi-interkoneksi. Islamisasi Ilmu bisa dibilang merupakan pemurnian sains modern yang destruktif untuk diprogresifkan sesuai Al-Qur'an. Ilmunisasi Islam merupakan usaha untuk membuat keilmuan agama bisa dijangkau keilmuan modern, secara gampangnya membawa teks (*nass*) ke konteks agar bisa menyentuh kehidupan. Intergrasi-interkoneksi merupakan paradigma yang membuka dua keilmuan yang berbeda dan tersekat untuk saling berkomunikasi, mengkritisi, dan berkompromi untuk tujuan yang lebih luas yaitu kemaslahatan manusia. Intinya ketiga paradigma tersebut merupakan suatu kepanjangan dari maksud penelitian Bucaille yang membuka teks agama untuk juga dibicarakan bersama sains modern sekarang.



B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap pandangan Maurice Bucaille terhadap kesesuaian Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan yang bersumber penelitiannya yang membandingkan Al-Qur'an dan Bibel dari kecocokannya dengan sains. Penelitian Bucaille tersebut aslinya berjudul "*Maurice Bucaille La Bible Le Coran Et La Science*" yang berbahasa Prancis yang cukup populer di Eropa dan Asia. Penulis mengenai hal ini terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Dalam penelitian ini yang merupakan penelitian yang berfokus pada pemikiran tokoh yang berasal dari Barat yang mengkaji Al-Qur'an dan menafsirkannya. Maka, harapan penulis kajian yang lebih lanjut dapat menggali tokoh lain yang berasal dari Barat juga.
2. Penelitian ini secara tematik merupakan penelitian tafsir yang mempunyai konsentrasi pada ayat-ayat saintifik. Harapan penulis bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan kajian saintifik yang begitu banyak terisyarat pada Al-Qur'an.

Demikian penelitian ini penulis selesaikan, tentunya terdapat kekurangan di dalamnya. Penulis menerima kritik dan saran sebagai refleksi penelitian selanjutnya. Harapan penulis pada penelitian ini mampu memberikan wawasan khazanah keilmuan Islam, khususnya di bidang kajian Al-Qur'an dan tafsir. Kemudian, penelitian ini juga dapat merangsang pengkajian-pengkajian yang ditulis oleh para orang-orang yang disebut *outsider* yang berasal dari Barat.

Sebab, kajian-kajian dari mereka ternyata juga membuka sudut pandang baru untuk melihat kandungan Agama Islam itu sendiri. Harapannya jikapun tidak sependapat kajian mereka bisa melatih daya kritis kita dan membuat kita menyadari khazanah kajian Islam itu sendiri. Hal demikian perlu dilakukan agar terjadi dialektika keilmuan yang menyuburkan ghirah untuk mendalami khazanah Keislaman.



Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Amin. "Agama, Ilmu, dan Budaya : Paradigma Integrasi-interkoneksi Keilmuan". Yogyakarta. Makalah dari Pidato Pengukuhan Anggota AIPI. 17 Agustus 2013.
- 'Aeni, Sri Qura'atul. 2016. "Injil dalam Al-Qur'an". Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Alkitab. 2004. Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta.
- _____. "Format Hubungan Sains Modern Dan Islam (Studi Integrasi Keilmuan Atas UIN Yogyakarta dan Tiga Universitas Islam Swasta Sebagai Upaya Membangun Sains Islam Seutuhnya Tahun 2007-2014)", *Profetika, Jurnal Studi Islam*. vol. 15. No. 1. 1 Juni 2018.
- Akhbar, Ali. "Kontribusi Teori Ilmiah Terhadap Penafsiran". *Jurnal Ushuluddin*. Vol. 23 No. 1. Juni 2015.
- Al-Qattan, Syaikh Manna. 2015. Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an terj. Ainur Rafiq El-Mazni . Jakarta : Pustaka Kausar.
- Amri, Muhammad Ariful. 2017. "Epistemologi Tafsir 'Ilmi Kementrian Agama RI dalam Penafsiran Penciptaan Manusia". Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Barbour, Ian G. . 2015. *Menemukan Tuhan dalam Sains Kontemporer dan Agama* terj. Fransiskus Borgais M. . Bandung : Penerbit Mizan.
- _____. *Juru Bicara Tuhan : Antara Agama dan Sains* terj. E. R. Muhammad. Bandung : Penerbit Mizan, 2002. cet. II.
- Bucaille, Muraice. 2007. *Bibel, Al-Qur'an, dan Sains Modern* terj. M. rasjidi . Jakarta : Bulan Bintang.
- _____. 1996. *The Bible, The Qur'an, and Sains* ter. Alastair D. Pannnel dan Maurice Bucaille . Delhi : Crescent Publishding Co.
- _____. 2007. *Fir'aun dalam Bibel dan Al-Qur'an : Menafsirkan Kisah Historis Fir'aun dalam Kitab Suci Berdasarkan temuan Arkeologi* Terj. Muslikh Madiyant . Bandung : Penerbit Mizania.
- _____. 1998. *Asal-usul Manusia, Menurul Bibel, Al-Qur'an, Sains*. Bandung: Penerbit Mizan.

- _____. *Al-Qur'an dan Sains Modern* dalam Maurice Bucaille dkk. 1995. *Pengetahuan Modern Dalam Al-Qur'an* terj. A. Khozin Afandi (Surabaya : Penerbit Al-IKHLAS).
- Wihtol de wenden, Catherine. *Islam di Prancis* dalam H. chamber – Loir (ed.), N. J. G. Kaptein (ed.), dkk.. 1993. *Studi Islam Di Perancis : Gambaran Pertama* terj. Rahayu S. Hidayat, dkk. .Jakarta : INIS.
- Fikry, Arif Rijalul. 2017. “Tafsir ‘Ilmi Kementrian Agama : Kajian Epistimologi Tafsir Ayat-ayat Kelautan”. Tesis Progam Studi Aqidah Filsafat Islam Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Fitriawan, Husni. 2008. “Injil dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Modern : Studi Komparatif Kitab Tafsir al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Karya Tanthawi Jauhari dan Al-Manar Karya Muhammad Rasyid Rida”. Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Gholdziher, Ignaz . 2010. *Mazhab Tafsir Dari Klasik Hingga Modern* terj. M. Alaika Salamullah dkk. . Yogyakarta : Penerbit eLSAQ Press.
- Hasan, Kamal. “ Al-Qur'an dan Sains”, makalah dalam Seminar Falsafah dan Sejarah Sains Islam Peringkat Kebangsaan pada hari jum'at 19 Juli 1985 di Universitas Kebangsaan Malaysia.
- Hakamah, Zaenatul. “Ruh dalam perspektif Al-Qur'an dan Sains Modern”, *Universum*. Vol. 9 No. 2 Juli 2015.
- Heriyanto, Husain. 2011. *Menggali Nalar Sainifik Peradapan Islam* .Jakarta ; Mizan Publika.
- Hoodbhoy, Pervez. 1991. *Islam and Science : Religious Orthodoxy and the Bettle for Rationality* .London : Zed Books Ltd.
- Haight, John F. . 2004. *Perjumpaan Sains dan Agama dari Konflik Ke Dialog* terj. Fransiskus Borgias . Bandung : Penerbit Mizan.
- Islam, Nidual. 2011. “Proses Pembentukan Manusia dalam Al-Qur'an : Studi Pendekata Sains Maurice Bucaille dan Harun Yahya”, Skripsi Jurusan Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Lukman, Fadli. 2012. “Jane Dammen McAuliffe's Thought On The Qur'anic Presentation to the Bible”. Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- _____. 2008. *Sejarah Bangsa Israil dalam Bibel dan Al-Qur'an : Sebuah penelitian Archaeology* .Bandung : Mizania, 2008. cet. II.

- Michael Keene. 2006. *Alkitab : Sejarah, Proses Terbentuk, dan Pengaruhnya*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius. cet. V.
- Munawir, Fajrul. *Pendekatan Kajian Tafsir dalam Muhammad Al-Fatih Suryadilaga dkk.* 2010. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta : Penerbit Teras.
- Muslih, Muhammad. “Al-Qur’an dan Lahirnya Sains Teistik”. *Tsaqafah*. Vol. 12. No. 2, November 2016.
- Mustaqim, Abdul . 2015. *Metode Penelitian Al-Qur’an dan tafsir*. Yogyakarta : Idea Press.
- _____. 2014. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an : Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Tengah, Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta : Adab Press.
- Nadine B. Weibel, “Prancis” dalam *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern* terj. Eva Y. N., dkk.. Bandung : Penerbit Mizan, 2002. Cet. II. V.
- Rahman, Fazlur. 1996. *Tema Pokok Al-Qur’an* terj. Anas Mahyudin (Bandung : penerbit Pustaka.
- Rosadisastra, Andi. 2007. *Metode Ayat-Ayat Sains dan Sosial*. Jakarta ; Amzah.
- Saeed, Abdullah. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur’an* terj. Shulkhah dan Sahiron Syamsudin. Yogyakarta : Baitul Hikmah Press.
- Saleh, Sujihat Zaubaidi. “ Epistemologi Penafsiran Ilmiah Al-Qur’an”, *Jurnal TSAQAFAH*. Vol. 7. No. 1. April 2011.
- Setiawan, Nur Kholis. *Orientalis Al-Qur’an : Dulu, kini, dan Masa Datang* dalam Nur Kholis Setiawan, Sahiron Syamsudin (ed.), dkk.. 2007. *Orientalis Al-Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta : Nawesea Press.
- Shihab, M. Quraish. 2013. *Membumikan al-Qur’an : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung : Penerbit Mizan. cet. II.
- Soehada, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta : Suka Press.
- Souyb, Joesoef. 1996. *Agama-Agama Besar di Dunia*. Jakarta : PT. Al-Husna Zikra. cet. III.
- Stenberg, Leif. “Science of the Servise God : Islamizing Knowlegde” dalam *Isim Newsletter*.
- Syafi’i, H. Abdul Mana. “Perspektif Al-Qur’an tentang Ilmu Pengetahuan”. *Media Akademia*. Vol. 27. No. 1. Januari 2012.

- Syamsuddin, Sahiron. 2017. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an : edisi Revisi dan Perluasan*. Yogyakarta : Nawasea Press. cet. II.
- Tk. Ismail Jakub dkk.. 1970. *Orientalisme dan Orientalisten : hal. Ketimuran dan Para Ahli Perihal Ketimuran* .Surabaya : C. V. Faizan.
- Yasifun, Nurul. 2003. "Ibrahim dalam Al-Qur'an dan Alkitab". Skripsi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Zaprulkhan. 2016. *Filsafat Umum : Sebuah pendekatan Tematik*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. cet. III.
- _____. 2012. "Maurice Bucaille dan Tafsir 'Ilmi Al-Qur'an" dalam Mohammad Anwar Syarefuddin (ed.) dkk. . "Kajian Orientalis terhadap Al-Qur'an dan hadis", tulisan mahasiswa semester tujuh Jurusan Tafsir-Hadis dari Mata Kuliah Kajian Orientalis terhadap Al-Qur'an dan Hadis UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Zulva, Arlicia. 2018. "Reproduksi Manusia Menurut Maurice Bucaille dalam Perspektif Islam", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan, Yogyakarta.



Daftar Laman

Akhlis Purnomo, “ Kenapa Umat Muslim Terbelakang dalam Perkembangan Sains Modern?” dalam https://www.kompasiana.com/www.akhlis-purnomo.com/kenapa-umat-muslim-terbelakang-dalam-perkembangan-sains-modern_58301af8ae7a619734fb673f , diakses tanggal 30 Januari 2018, pukul 02.16.

<http://www.sciences-et-religion.com/article-maurice-bucaille-biographie-113361879.html> diakses tanggal 15 Maret 2018, jam 14. 58.

<http://www.bucaillelegacy.com/Maurice%20Bucaille.html> diakses tanggal 16 Mei 2018, pukul 02.56.

<http://www.cis-ca.org/voices/b/bucaille-mn.htm> diakses tanggal 8 Maret 2018, pukul 02.02.

<https://www.kisahislam.net/2014/02/07/kisah-islamnya-profesor-prancis-prof-maurice-bucaille/> diakses tanggal 8 Maret 2018, jam 02. 04.

<http://islam.ru/en/content/story/story-maurice-bucaille-s-inspiring-conversion-islam> diakses tanggal 8 maret 2018, jam 02. 06.

<http://www.thedeenshow.com/dr-maurice-bucaille-why-im-muslim/> diakses tanggal 2 April 2018, jam 14. 28.

<http://fracademic.com/dic.nsf/frwiki/1138490> diakses tanggal 6 Maret 2018, pukul 01.07.

<https://themuslimtimes.info/2013/04/15/the-mummy-the-holy-quran-and-a-french-surgeon-maurice-bucaille/> akses tanggal 2 April, jam 14. 38.

https://kitaabun.com/shopping3/product/info.php?products_id=4393 akses tanggal 20 April 2018, pukul 00. 29.

http://islamicweb.com/quran/quran_knowledge.htm diakses tanggal 24 Maret 2018, 08. 48.

<https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-40847261> diakses tanggal 2 Februari 2019.

<https://mui-jateng.or.id/bayi-tabung-inseminasi-buatan/> diakses tanggal 5 April 2019.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA